AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1998

PENDAMPINGAN PRAKTEK IBADAH SHOLAT DHUHA DI SD IT BAKTI 2 NAIRATUL JANNAH KOTA PADANG

Abdul Hakim Pohan[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
23200310019@uinib.ac.id; martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

Students are guided to perform Duha prayers in accordance with Islamic law. In this way, students do not make mistakes in pe5rforming the Duha prayer and can perform the Duha prayer well and correctly in accordance with the guidance in Islam. The aim in this case of accompanying the Dhuha prayer is to familiarize yourself with performing the Sunnah Dhuha prayer. By getting used to Sunnah Dhuha prayers, you can improve your attitude of discipline, responsibility and independence. Meanwhile, the method for implementing this service uses the PAR method which is carried out in stages. What is expected from mentoring through the practice of sunnah prayers in addition to obligatory worship. By getting used to performing Duha prayers according to the predetermined time, students can get used to performing Duha prayers at the time determined by the school in accordance with Islamic teachings, besides that it will also make students more disciplined both in carrying out Duha prayers and in other activities. Furthermore, students are accustomed to queuing in an orderly manner when taking ablution water. By getting used to queuing students can be more orderly and regular in taking ablution water and in other activities. By queuing students are also taught about patience when waiting for their turn to take ablution water.

Keywords *: Mentoring, Discipline, Dhuha Prayer*

Abstrak: Siswa di bimbing untuk melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian siswa tidak salah dalam melaksanakan sholat dhuha dan dapat melaksanakan sholat dhuha dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan dalam Islam. Tujuan dalam hal ini untuk mendampingi sholat Dhuha adalah untuk pembiasaan diri dalam mendirikan sholat Sunnah dhuha. Melalui pembiasaan sholat Sunnah dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab dan sikap mandiri. Sedangkan metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode PAR yang dilakukan dengan tahapan-tahapan. Adapun yang diharapkan dari pendampingan melalui praktek ibadah sholat sunnah disamping ibadah wajib. Dengan dibiasakan melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, siswa dapat terbiasa melaksanakan sholat dhuha dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah sesuai dengan ajaran Islam, selain itu juga akan menjadikan siswa lebih disiplin baik dalam melaksanakan sholat dhuha maupun pada kegiatan yang lain. Selanjutnya siswa

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dibiasakan mengantri dengan tertib ketika mengambil air wudhu, dengan dibiasakan mengantri siswa dapat lebih tertib dan teratur dalam mengambil air wudhu maupun pada kegiatan yang lain, dengan mengantri siswa juga diajarkan tentang kesabaran pada saat menunggu giliran untuk mengambil air wudhu.

Kata Kunci: Pendampingan, Kedisiplinan, Sholat Dhuha

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan umuat beragama. Dalam ajaran Islam ibadah suatu kewajiban apabila seseorang sudah baligh, namun tidak dipungkiri bahwa anak-anak sebelum baligh juga perlu melatih diri untuk beribadah baik shalat wajib maupun sunnah, dan hal ini dapat dilakukan setelah meniru apa yang diajarkan oleh gurunya (Sarina, et al., 2021). Sholat merupakan komunikasi langsung anatara hamba dan Tuhannya, sekaligus tarbiyah untuk selalu merasa dekat dengan Allah dan cinta kepadanya (Robbani Press, 2003). Sholat juga merupakan kumpulan dari faktor-faktor gerakan yang menggunakan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri ini salah satu latihan alternative untuk mengembangkan aspek motorik kasar anak pada unsur keseimbangan (Mahmud, 2019).

Ibadah sebagai bentuk penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama (U. Hayati, 2017). Dengan beribadah manusia akan mendapatkan suatu ketenangan dalam hidupnya serta mendapatkan kebahagiaan dengan rasa syukur atas karunia yang diberikan oleh Allah untuk kehidupan ini. Dalam agama Islam ibadah ada bermacam-macam diantaranya seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran dan lainnya. Shalat menjadi ibadah yang sangat besar pahalanya disisi Allah. Shalat berdasarkan dengan hukumnya terdiri dari dua macam yang pertama shalat fardhu atau wajib dan yang kedua shalat sunnah. Dan Adapun shalat shalat sunnah diantaranya yaitu ada shalat rawatib, shalat tahajjud, shalat dhuha shalat witir dan shalat lainnya.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan seoarang muslim ketika waktu dhuha telah dapat. Waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai pada ssat matahari mulai naik lebih 7 hasta sejak terbitnya perkiraannya pada pukul 06.00 atau pukul 07.00 pagi dengan batas akhirnya pada saat masuk waktu shalat dzuhur. Jumlah rakat shalat sunnah dhuha minimal 2 rakaat dan maksimalnya 12 rakaat. Adapun hukum shlat dhuha inni adalah sunnah yaitu termasuk pada ibadah yang tidak wajib namun sangat dianjurkan untuk dilaksanakan.

Shalat memiliki hikmah untuk melapangkan rezeki, meningkatkan ketaqwaan siswa, kebersamaan, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta dapat menumbuhkan kebiasaan siswa untuk melakukan ibadah shalat dhuha (Faiqoh et al., 2021).

Pendidikan keagamaan didalam lembaga Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang memberikan Pelajaran untuk anak yang dapat membentuk anak dapat membentuk karakter mulia dan juga dapat dijadikan sebuah dalam acuan dalam Pendidikan jiwa agama, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah salah satunya yaitu dengan pembiasaan dalam shalat yang diajarkan dalam sekolah agar dapat dijadikan kebiasaan oleh siswa-siswi untuk beribadah (Muhammad, 2021).

Dengan begitu siswa menjadi terbiasa melakukan shalat sunnah dhuha dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu prilaku yang baik.

Sekolah sebagai lembaga resmi yang turut berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan seluruh peserta didiknya. Seperti yang ada di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah, observasi yang dilakukan penulis mendapati bahwa masih belum maksimalnya koordinasi antar guru dalam mengontrol siswa dalam kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari. sehingga melihat keadaan yang terjadi di sekolah ada sebagian siswa yang jarang ikut melaksanakan sholat dhuha dan keadaan tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran diri untuk melaksanakan sholat dhuha. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan pengabdian dan menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah yang berjudul "Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah Kota Padang".

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada pendampingan shalat dhuha di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah menggunakan metode PAR. Metode PAR merupakan metode yang di gunakan untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, PAR (*Participatory Action Research*) adalah metode yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga Masyarakat dalam suatu komunitas arah bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi

transformative melakukan pembebasan Masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan untuk perubahan kondisi hidup lebih baik (Munif, 2022).

Adapun Langkah-langkah PAR adalah Pertama Persiapan sosial, yaitu pertisipasi masyarakat itu sendiri, kedua mengamati dan mengenali realitas social, ketiga membahas atau mengungkap realitas social kemudian merumuskan masalah social dan mengimpelementasikan rencana aksi strategi untuk memecahkan masalah.(Ali et al., 2022)

HASIL

Dalam mengerjakan Shalat sunnah dhuha itu memerlukan beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan shalat sunnah dhuha di antaranya adalah:

a. Menyiapkan materi tata cara sholat dhuha dan lafadz bacaanya.

Pada tahapan ini yaitu melakukan pembauatan materi tentang sholat dhuha beserta lafadz bacaannya yaitu:

1. Ketentuan sholat dhuha

Waktu shalat dhuha dimulainya matahari terbit seukuran tombak sampai waktu sholat dzuhur sebagaimana telah disebutkan. Namun demikian, ada waktu yang lebih utama yaitu Ketika terik matahari telah terasa panas. Waktu shalat dhuha ada pada saat matahari mulai naik lebih dari 7 hasta sejak terbitnya, perkiraan pada pukul 06.00 atau pukul 07.00 dengan batas akhirnya pada masuk waktu dzuhur.

2. Rakaat dan bacaan Surat

Shalat sunnah dhuha dikerjakan dengan tiap 2 rakat. Batas minimalnya adalah 2 rakat, sedangkan batas maksimalnya 12 rakaat. Dan Adapun surat yang dibaca setelah membaca surat Al-Fatihah yaitu surat as-Syamsu dan Ad-Dhuha atau surat al-kafirun dan al-Ikhlas

3. Tata cara, niat dan do'a

Shalat sunnah dhuha dapat dilaksanakan sebagaimana shalat-shalat sunnah lainnya, yaitu 2 rakaat salam sebagaimana berikut: Niat dalam hati bersamaan takbiratul Ihram. Untuk memguatkan niat, sebelumnya bisa melafalkan niat shalat dhuha sebagai berikut:

Niat shalat dhuha

أُصَلِّى سُنَّةَ الضُّحٰى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Selanjutnya melaksanakan Gerakan dan bacaan shalat sebagaimana umumnya sampai salam setelah 2 rakaat.

Bacaan do'a setelah sholat dhuha

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ

وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِى فِى السَّمَآءِ

فَأَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِى الْاَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعَسَّرً فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ

حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ

وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِىْ مَآاٰتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ.

Artinya: "*Ya Allah, bahwasannya waktu Dhuha itu adalah waktu Dhuha-Mu, dan keagungan itu adalah keagungan-Mu, dan keindahan itu adalah keindahan-Mu, dan kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rezkiku masih di atas langit, maka turunkanlah, jika masih di dalam bumi, maka keluarkanlah, jika masih sukar, maka mudahkanlah, jika (ternyata) haram, maka sucikanlah, jika masih jauh, maka dekatkanlah, Berkat waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba mu yang sholeh*".

Dan Tahap selanjutnya yaitu mencetak file materi tersebut sebanyak jumlah 20. dan pada saat prakteknya materi tersebut diberikan kepada siswa-siswi.

4. Melakukan praktek di masjid Nurul Mubin

Pada tahapan ini yaitu melakukan praktek shalat dhuha dan juga mengkaji tentang tata cara shalat dhuha, lafadz bacaan, ketentuan dan waktu pelaksanaan sholat dhuha. Kegiatan praktek sholat dhuha ini dilaksanakan pada tanggal 2 oktober 2023 sampai dengan 10 oktober 2023. Dalam kegiatan praktek sholat dhuha ini diikuti oleh siswa-siswi SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sholat Dhuha

Pada gambar 1 yaitu penyampaian materi tentang shalat dhuha dilakukan pada hari senin 2 Oktober 2023 di masjid Nurul Mubin di depan sekolah yang diikuti oleh siswa-siswi. Materi yang disampaikan tentang ketentuan waktu shalat dhuha, jumlah rakat dan bacaan surah setelah membabaca surat Al-Fatihah dan tata cara niat shalat dhuha dan juga do'a setelah shalat dhuha. Selanjutnya praktek membaca lafadz bacaan shalat dhuha secara Bersama-sama.



Gambar 2. Praktek Sholat Dhuha (I'tidal)

Pada gambar 2 yaitu melakukan praktek Gerakan shalat dhuha secara berjamaah dan siswa dapat mengikuti dengan baik pada saat I'tidal siswa-siswi Sebagian besar sudah benar. Namun dari hasil praktek pada gambar nomor 2 tersebut pandangan Ketika shalat siswa-siswi ada beberapa yang masih kurang fokus ke pandangan ketempat Ketika sujud.



Gambar 3. Praktek Sholat Dhuha (Ruku')

Pada gambar 3 yaitu siswa mempraktekan ruku' dapat melakukan nya dengan baik dan bacaannya ketika ruku' sudah hafal.



Gambar 4. Praktek Sholat Dhuha (Sujud)

Pada gambar 4 yaitu siswa mempraktekan sujud dapat melakukan nya dengan baik dan bacaannya ketika sujud sudah hafal.



Gambar 5. Praktek Sholat Dhuha (Duduk Takhiyat Akhir)

Pada gambar 5 yaitu siswa mempraktekan takhiyat akhir dapat melakukan nya dengan baik dan ada beberapa siswa yang kurang hafal bacaan takhiyat akhir. Selanjutnya saya mengajak siswa untuk membaca lafadz bacaan takhiyat akhir secara berulang-ulang supaya terbiasa sehingga mampu menghafalnya.

PEMBAHASAN

A. Sholat Dhuha

Sholat sunnah dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan ketika matahari sedang naik setinggi tujuh hasta.(Santosa et al., 2022) Sholat ini minimal dilaksanakan sebanyak dua rakaat dan maksimal sebanyak 12 rakaat dengan satu kali salam setiap 2 rakaat. Sholat sunnah dhuha dilaksanakan oleh siswa siswi agar mereka terampil dalam

melaksanakan sholat sunah tidak hanya shalat wajib 5 waktu saja dan waktunya dimulai dari sekitar jam 6 pagi sampai sekitar jam setengah 12 dan masih termasuk waktu dalam waktu sekolah. Sedangkan sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama. Sholat dhuha berjamaah dan sekurang-kurangnya ada dua orang yaitu sebagai imam dan sebagai makmum.(Santosa et al., 2022)

Sebagaimana kita ketahui, sholat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. Dan Terdapat banyak manfaat sholat dhuha di antaranya adalah untuk memperlancarkan, melapangkan dan mempermudah rezeki, memperbaiki akhlak, menghapus dosa-dosa, mendapatkan pahala sholat sunnah dan untuk kesehatan dan kecantikan.(Indana, 2022)

Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, seperti perang cepat menang, waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dihapus dosa-dosa. Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Menurut KH. Hadlirin, siswa didiknya sendiri sebelum sekolah ini membiasakan diri sholat dhuha berjamaah. Tujuan bertanya menambah akhlak mulia (Akhlakul Karimah) pada anak dan melatih kedisiplinan.(Muzammil & Amiruddin, 2021)

Shalat sunnah dhuha merupakan shalat yang sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi umat Islam karena dapat membawa banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim di antaranya adalah:

1. Shalat sunnah dhuha dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Seseorang yang rajin setiap hari melakukan sholat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan selalu diberkahi oleh Allah SWT.
3. Bagi hamba yang betul-betul melaksanakan sholat dhuha dengan khusyuk sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari (S. N. Hayati, 2017).

Pembiasaan sholat dhuha ini harus diawajibkan bagi siswa-siswi maka semakin lama hal ini dikerjakan akan menjadi kebiasaan bagi para siswa. Manfaat dan Motivasi diberikan setelah sholat dhuha dilaksanakan sekaligus memberikan manfaat dan motivasi

kepada para siswa untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha ini. Dengan hal ini maka dapat menanamkan rasa semangat kepada para siswa-siswi untuk melakukan sholat sunnah dhuha setiap hari. Diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi para siswa terutama yang meninggalkan sholat dhuha ini tanpa alasan.

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam, oleh karena itu sholat sunnah ini memiliki banyak keutamaan, keistimewaan salah satunya perantara mengubah pengalaman hidup yang buruk dengan sesuatu yang lebih baik. Tetapi pastinya dengan diaksikan dengan bentuk tindakan nyata yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah (Mistiningsih & Fahyuni, 2020).

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja melainkan dapat memenuhi kebutuhannya serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan(Nurhadi et al., 2022).

Motorik adalah sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Hidayanti, 2013).

B. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses rangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketundukan, ketundukan, kesetiaan, keteraturan dan keteraturan.(Santosa et al., 2022) Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Prof. komaruddin yaitu: " Suatu keadaan yang ditertibkan dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada dibawah naungan sebuah organisasi karena peraturan yang berlaku harus dihormati dan ditaati"(Muzammil & Amiruddin, 2021). Bagi orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Dari pengertain tersebut jika dirumuskan dalam disiplin sekolah, disiplin adalah tata tertib dimana guru dan semua siswa-siswinya yang bergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dikerjakan, yaitu wajib dikerjakan, yang boleh dikerjakan dan yang tak

sepatutnya dikerjakan. Bagi siswa yang berdisiplin karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin (Fawaid, M. M. (2017)

Kedisiplinan merupakan sebagai tumbuh menjadi bekal masa yang akan datang. Dengan memperaktekannya dalam kehidupanya, siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya. Adanya keterpaksaan dalam disiplin dapat membuat anak merasa dikekang dan tidak memiliki kebebasan dalam menentukan tingkah laku yang diinginkan.

Apabila sikap kedisiplinan tertanam pada diri seorang siswa atau peserta didik, secara tidak langsung mereka akan memiliki kecakapan dalam mengatur, mengontrol serta mengarahkan cara belajar mereka dengan baik. Apabila peserta didik mampu melaksanakan kegiatannya secara teratur maka tidak menutup kemungkinan hal ini akan mempengaruhi hasil prestasi peserta didik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menghasikan bahwa kedisiplinan memberikan pengaruh pada hasil belajar.(Santosa et al., 2022)

Kedisiplinan salah satu merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia. Dalam mendidik kedisiplinan perlu sebuah sistem atau metode yang tepat agar prosesi internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu menerima konsep kedisiplinan dengan baik serta mampu mewujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak.

Begitu pentingnya kedisiplinan dalam diri peserta didik maka perlu adanya upaya dan dorongan dari seorang guru. Guru sebagai pendidik disekolah memiliki peran yang besar dalam menciptakan sikap disiplin peserta didik. Al-Ghozali berpendapat bahwa setiap guru harus mampu menjadi 'uswah hasanah' bagi peserta didik, baik itu dari perkataan maupun perbuatan. Peran guru menjadi salah satu faktor penting yang akan membawa peserta didik kearah yang dikehendakinya. Pepatah mengatakan bahwa pera guru sebagai pembimbing bagi generasi muda akan menentukan kejayaan dan kehancuran suatu bangsa.(Santosa et al., 2022)

Tujuan disiplin hanya akan menjadi beban bagi anak, maka disipilin itu akan hanya terjadi sesaat saja dan anak akan menjalankan dengan rasa terpaksa bahkan justru anak akan menjadi tertekan dan melakukan pelanggaran sebagai tindakan protes (Mulyadi, 2004).

Dalam melaksanakan suatu disiplin terdapat suatu hambatan yang terkadang membuat siswa tidak melaksanakan kedisiplinan atau tidak menaati pertauran sekolah dengan baik(Muzammil & Amiruddin, 2021). Kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

1. Teladan pemimpin

   Dalam hal ini pemimpin dimaksud adalah kepala sekolah, dewan guru, dan para staf lainnya. Pada dasarnya setiap orang cenderung untuk mengikuti sikap dan tingkah laku pimpinan. Dalam kepemimpian itu sendiri terdapat proses saling mempengaruhi. Selain itu kepala sekolah, dewan guru, dan staf lainnya adalah orang-orang yang bertugas menjalankan disiplin sesuai dengan peraturan yang dibuatnya. Sebab salah satu syarat terjadinya internalisasi nilai-nilai adalah adanya model, maka model-model disini adalah staf akademik, staf administrasi, dan orang-orang yang menjalankan disiplin itu

2. Pengawasan

   Pengawasan merupakan tindakan nyata yang efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Dengan adnya pengawasan yang konsisten maka akan mempengaruhi juga terhadap disiplin siswa karena tentunya siswa akan merasa selalu mendapat perhatian dan pengarahan apabila berbuat kesalahan.

3. Sanksi dan Hukuman

   Sanksi dan hukuman diperlukan dalam memlihara kedisiplian. Pemberian sanksi dan hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik, hukuman yang bersifat mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik dalam melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersifat mendidik (Djami, 2019).

Kedisiplinan diri tidak hanya lebih fokus, tetapi juga dapat meningkatkan perasaan tenang. Itu tidak lain adalah fakta bahwa kami melakukannya dengan benar dan tepat waktu sehingga tidak ada rasa bersalah yang tumbuh di hati. Manfaat dari disiplin diri yang bisa rasakan adalah rasa percaya diri yang meningkat. Penting untuk diketahui bahwa kepercayaan diri yang optimal dan terkendali dapat membantu kita menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Tugas dan pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan baik juga akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Selain itu, manfaat disiplin diri juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kepekaan terhadap orang lain. Manfaat ini akan terasa pada anak-anak. Mereka akan menjadi orang yang sensitif atau halus yang juga mempercayai orang lain. Sikap tersebut dapat memudahkannya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Oleh karena itu, anak juga mudah memahami perasaan orang lain (Santosa et al., 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisipilinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu sholat.(Sulfemi, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang pendampingan sholat dhuha di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah mampu membentuk sikap bertanggung jawab, Sikap kepribadian siswa menjadi lebih baik dan bijak serta teratur.
2. Pelaksanaan shalat dhuha mampu meningkatkan sikap mandiri siswa, kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. G. A. P., Huri, M., & Zuraidah, Z. (2022). E EFEKTIFITAS METODE PEMBIASAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAKSANAAN SHALAT DHUHA SISWA SD NEGERI 3 GADUNGAN KECAMATAN PUNCU, KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Pemantik*, *1*(1), 58–68.

Djami, J. R. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD INPRES FATUFETO I KOTA KUPANG. *Jurnal Gatranusantara*, *17*(1), 69–72.

Faiqoh, F., Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding FKIP UMC*, *4*, 415–423.

Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, *1*(1), 43–54.

Hayati, U. (2017). Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, *2*(2), 175–192.

Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *7*(1), 195–200.

Indana, N. (2022). Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, *29*(02), 86–95.

Mahmud, B. (2019). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(1), 76–87.

Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, *2*(2), 157–171.

Muhammad, F. (2021). *USAHA MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBADAH SHALAT DHUHA ANAK MENGGUNAKAN METODE PEMBIASAAN DI SD NEGERI 2 YOGYAKARTA, KECAMATAN GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/13392/

Mulyadi, S. (2004). *Cerdas Emosi: Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. ESENSI. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Aa4aOD-u_SYC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Seto+Mulyadi,+Membantu+Anak+Balita+Mengelola+Amarahnya,+(PT.+Gelora+Aksara+Pratama,+2004)&ots=Fr6dYnDbvv&sig=cMh39tjhBvjj0OFDYNmlBpMmETY

Munif, A. (2022). Pendampingan Pengembangan Manajemen dan Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah "Nurul'Ula" Jamsaren Kota Kediri. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, *20*(2), 220–234.

Muzammil, A. F., & Amiruddin, F. (2021). Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, *2*(1), 57–74.

Nurhadi, R., Lubis, M., & Khomaeny, E. F. F. (2022). Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 110–120.

Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarok, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, *6*(2), 129–143.

Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan. (2021). Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 11-25

Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi*, *16*(2), 294585.